

**THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY, BUSINESS CAPITAL, AND
FINANCIAL MANAGEMENT ON THE FINANCIAL PERFORMANCE OF MSMEs
IN SLEMAN REGENCY**

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, MODAL USAHA DAN PENGELOLAAN
KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM DI KABUPATEN
SLEMAN**

Rika Adang¹, Ika Wulandari²

Program Studi Akuntansi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta^{1,2}

rikaadang123@gmail.com¹, ikawulandari@mercubuana-yogya.ac.id²

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of financial literacy, business capital, financial management, and financial performance of MSMEs in Sleman Regency. Using a quantitative approach and primary data, this study applies the Resource-Based View (RBV) theory as a basis for understanding this phenomenon. The main data was obtained through a questionnaire survey distributed to 100 MSME actors in Sleman, who were selected using purposive sampling techniques. Data analysis was performed through multiple linear regression and partial hypothesis testing (t-test) using SPSS software. The findings reveal that financial literacy and business capital do not significantly affect MSME performance, indicating that these resources do not automatically enhance performance without effective utilization. In contrast, financial management has a significant positive effect on MSMEs performance, emphasizing that sound financial management practices are essential for business continuity and long-term development.

Keywords: Financial Literacy, Business Capital, Financial Management, Financial Performance, MSMEs.

ABSTRAK

Studi ini dimaksudkan guna mengidentifikasi pengaruh literasi keuangan, modal usaha, pengelolaan keuangan, serta kinerja UMKM pada Kabupaten Sleman. Dengan memanfaatkan pendekatan kuantitatif berbasis data primer, Studi ini beranjak dari kerangka teoritis Resource-Based View (RBV) guna menelaah fenomena yang ditelaah. Sumber data utama dihimpun melalui instrumen survei berwujud angket, didistribusikan pada 100 pengusaha UMKM pada Sleman, ditentukan memakai teknik purposive sampling. Pengolahan serta analisa data dilaksanakan melalui metode Regresi Linier Berganda, disertai uji hipotesis parsial (uji t) memakai bantuan perangkat lunak SPSS. Temuan analisa memperlihatkan secara terpisah, literasi keuangan tidak menyalurkan pengaruh nyata pada kinerja UMKM, yang mengindikasikan rendahnya tingkat literasi keuangan turut berimplikasi pada capaian kinerja usaha. Modal usaha juga tidak terbukti memberi pengaruh kinerja UMKM, mengisyaratkan keberadaan dana semata tidak memadai jika tidak disertai pengelolaan efektif. Sebaliknya, pengelolaan keuangan memperlihatkan pengaruh nyata pada kinerja UMKM, menegaskan kecakapan mengelola aspek keuangan ialah aspek krusial yang menopang keberlangsungan operasional sekaligus menyokong pertumbuhan usaha.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Modal Usaha, Pengelolaan Keuangan, Kinerja Keuangan, UMKM.

PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) ialah elemen krusial pada perekonomian suatu negara maupun daerah, seperti yang tampak di Indonesia. UMKM punya fungsi besar terhadap mendorong perkembangan ekonomi, mendorong pemerataan ekonomi, menurunkan angka

kemiskinan, memperkuat fondasi ekonomi, membuka peluang kerja, serta mendukung pencapaian berbagai tujuan sosial(Teguh Erawati et al., 2024). UMKM memberikan sumbangsih yang dominan terhadap perekonomian nasional, tercermin dari perannya pada PDB yang mencapai 60,51%, serta peran strategisnya dalam menyerap

tenaga kerja, yakni 97% dari keseluruhan angkatan kerja yang terserap secara nasional (Kemenko Perekonomian RI, 2024). Namun perkembangan UMKM kerapkali terganggu beragam masalah terhadap menaikkan kinerja keuangan UMKM, melingkupi UMKM Kabupaten Sleman.

UMKM yang mengalami kemajuan umumnya tercermin melalui capaian kinerja keuangannya. Kinerja keuangan yang berada pada kondisi sehat menandakan bahwa aktivitas usaha dijalankan secara cermat, efektif, dan efisien, sekaligus menunjukkan kemampuan entitas usaha tersebut dalam mempertahankan eksistensinya di tengah intensitas persaingan pasar yang kian meningkat (Wulandari & Wulandari, 2024). Lebih lanjut, performa keuangan yang optimal merepresentasikan kapasitas UMKM terhadap memobilisasi serta memakai sumber daya guna menciptakan keuntungan yang berkesinambungan. Sebaliknya, kinerja keuangan yang lemah berpotensi menimbulkan konsekuensi serius terhadap keberlangsungan usaha. Apabila kondisi tersebut berlangsung secara persisten, maka dapat mengganggu kelancaran arus kas, menghambat pemenuhan kewajiban finansial, mereduksi tingkat kepercayaan pihak eksternal, serta meningkatkan probabilitas terjadinya kegagalan usaha hingga kebangkrutan.

Kinerja keuangan yang baik bisa diciptakan melalui literasi keuangan yang dilakukan dalam usaha sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman dalam pengelolaan keuangan (Lubis & Irawati, 2022). Literasi keuangan merupakan keyakinan, wawasan, serta kecakapan yang memberi pengaruh tingkah laku juga sikap dalam rangka mengoptimalkan mutu penetapan putusan serta pengelolaan keuangan guna menggapai kesejahteraan. Literasi

keuangan buruk bisa berdampak pada kinerja keuangan (Iqra Aiman Mufid et al., 2023). Bagi para pelaku UMKM, literasi keuangan memiliki peranan yang sangat penting karena dapat memperkuat kemampuan finansial individu serta memberdayakan UMKM dalam mengelola sumber daya keuangan. Literasi ini juga membekali mereka dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengevaluasi berbagai opsi pembiayaan guna mengoptimalkan struktur keuangan usaha mereka (Purniawati et al., 2024).

Modal usaha dipandang sebagai salah satu determinan yang berkontribusi terhadap kinerja keuangan, mengingat keberadaannya berfungsi menopang kelancaran seluruh aktivitas operasional yang pada gilirannya memengaruhi dinamika perkembangan usaha. Modal dapat dimaknai sebagai seperangkat sumber daya yang dimanfaatkan pelaku usaha dalam proses produksi dan operasional dengan tujuan memperoleh laba. Sumber permodalan tersebut dapat bersumber dari internal pelaku usaha sendiri maupun berasal dari pihak eksternal. Dalam konteks ini, ketersediaan serta kemudahan akses terhadap permodalan memiliki peranan signifikan dalam mendukung UMKM agar mampu menjalankan kegiatan usahanya secara berkesinambungan (Andini et al., 2024). Dengan kecukupan modal, pelaku UMKM mampu meningkatkan kapasitas produksi, memperluas skala usaha serta menjaga keberlangsungan operasional sehingga berdampak pada peningkatan kinerja keuangan secara berkelanjutan.

Kondisi kinerja keuangan yang memadai turut tercermin dari pola dan praktik pengusaha UMKM terhadap mengatur aspek keuangan usahanya. Namun demikian, pengelolaan keuangan kerap mewujud dimensi yang

terpinggirkan dalam praktik usaha UMKM. Keterbatasan wawasan dan pemahaman pelaku usaha terhadap prinsip-prinsip akuntansi mengakibatkan ketidakmampuan dalam mengatur keuangan secara sistematis, yang pada akhirnya berimplikasi langsung terhadap capaian kinerja usaha (Maharani Sima et al., 2021). Secara konseptual, pengelolaan keuangan (financial management) mencakup keseluruhan rangkaian aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan proses perolehan sumber dana, pemanfaatan dana secara efektif, serta pengelolaan aset secara terintegrasi guna mencapai tujuan perusahaan secara menyeluruh. Kian besar tingkat pengaturan keuangan UMKM kian besar kinerja keuangannya.

Menurut penelitian (Puspitasari & Astrini, 2021) literasi keuangan memberi pengaruh nyata pada kinerja keuangan UMKM sebab pemahaman baik mengenai keuangan memungkinkan pelaku usaha untuk mengelola arus kas secara efektif, menyusun laporan keuangan sederhana, serta mengambil keputusan bisnis yang lebih rasional dan terukur. Tetapi berbeda dengan studi (Florentina Bene et al., 2024) memperlihatkan literasi keuangan tidak memberikan pengaruh yang bermakna terhadap kinerja keuangan, yang diakibatkan terbatasnya penguasaan pengetahuan literasi keuangan di kalangan pengusaha UMKM. Kekurangan ini berdampak pada ketidakmampuan mereka dalam menetapkan keputusan bisnis secara tepat maupun menyusun perencanaan keuangan yang komprehensif, sehingga upaya peningkatan kapasitas dan kinerja usaha tidak dapat dicapai secara optimal.

Menurut penelitian (Fausiatunnisa Fausiatunnisa et al., 2024) modal usaha memberi pengaruh

positif signifikan pada kinerja keuangan UMKM karena kecukupan modal memungkinkan pengusaha menjalani kegiatan operasional dengan kian optimal, meningkatkan kapasitas produksi, serta memperluas pemasaran produk.. Namun studi (Wibawa et al., 2021) menunjukkan modal usaha tidak memberi pengaruh pada kinerja keuangan UMKM karena kebanyakan pelaku UMKM memanfaatkan modal dari hasil usaha sebelumnya, bukan dari pinjaman modal eksternal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa besarnya modal belum tentu diikuti dengan pengelolaan yang efektif, sehingga peningkatan modal tidak secara langsung berdampak pada kinerja keuangan.

Menurut (Aprilia Umrah Daud et al., 2023) pengelolaan keuangan memberi pengaruh positif pada kinerja keuangan UMKM karena penerapan pencatatan keuangan yang tertib, perencanaan anggaran, serta pengendalian arus kas mampu menyokong pengusaha terhadap menetapkan putusan keuangan tepat. Tetapi studi (Wuryandini et al., 2023) memperlihatkan pengelolaan keuangan tidak memberi pengaruh pada kinerja keuangan. Diakibatkan sebagian besar pengusaha UMKM belum melakukan proses pencatatan keuangan secara sistematis dan masih mengandalkan ingatan dalam mengelola keuangan usaha. Selain itu, pelaku UMKM juga belum mengimplementasikan pemisahan yang jelas diantara keuangan keluarga serta keuangan usaha, sehingga informasi keuangan mewujud kurang akurat serta sukar dipakai selaku landasan evaluasi kinerja keuangan.

Di kabupaten Sleman, permasalahan kinerja keuangan UMKM seringkali menjadi penghalang bagi pertumbuhan dan keberlangsungan usaha. Banyak pengusaha UMKM yang

masih belum punya wawasan guna mengelola usahanya tentang bagaimana memisahkan aset pemilik dan aset usahanya sendiri,cara pencatatan laporan keuangannya untuk mengetahui untung ruginya usaha mereka sehingga mengakibatkan pelaku UMKM susah untuk mengembangkan bisnisnya dalam skala besar.Selain itu,akses terhadap pembiayaan yang terbatas membuat UMKM sulit untuk mendapatkan modal yang diperlukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Kondisi tersebut memperlihatkan kurangnya literasi keuangan, lemahnya pengelolaan keuangan serta keterbatasan permodalan masih menjadi tantangan utama yang perlu mendapat perhatian guna mendorong peningkatan kinerja UMKM di Kabupaten Sleman.

Berdasarkan latar belakang, terlihat bahwa masih terdapat kestabilan temuan studi, butuh diaksanakan studi lanjutan. peneliti juga mengambil objek di kabupaten Sleman. kebaruan dalam penelitian ini adalah peneliti menggunakan kabupaten Sleman sebagai objek penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini disusun untuk menjembatani kekosongan kajian yang ada dengan melakukan pengujian empiris terhadap pengaruh literasi keuangan, modal usaha, serta pengelolaan keuangan pada kinerja UMKM Kabupaten Sleman melalui penerapan pendekatan analisis kuantitatif yang bersifat menyeluruh. Landasan teoretis yang dipakai ialah Resource-Based View (RBV), yakni suatu perspektif dalam manajemen strategis yang menitikberatkan pada signifikansi sumber daya internal perusahaan sebagai fondasi pembentukan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Dalam kerangka RBV, penerapan pengelolaan modal manusia (human capital management)

secara efektif dipandang mampu menghasilkan pengetahuan, keterampilan, serta kompetensi yang bersifat unik, spesifik, dan sukar untuk ditiru, sehingga berkontribusi secara substansial terhadap peningkatan kinerja perusahaan (Barney, 1991).

Studi ini menghadirkan sumbangan empiris yang bersifat orisinal dengan secara eksplisit menelaah potensi keterkaitan negatif antara literasi keuangan, modal usaha, dan kinerja UMKM, suatu sudut pandang yang relatif jarang mendapatkan perhatian dalam kajian terdahulu. Pendekatan tersebut tidak hanya memperluas cakrawala pemahaman mengenai dinamika internal UMKM, tetapi juga mengajukan perspektif alternatif bahwa akumulasi pengalaman usaha dalam jangka panjang dapat bertransformasi menjadi kendala apabila tidak disertai dengan strategi pembaruan yang adaptif. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya sekaligus memperdalam khazanah literatur akademik terkait determinan kinerja UMKM pada level kewilayahan. Dengan demikian, temuan yang dihasilkan berpotensi menjadi pijakan konseptual bagi perumusan kebijakan pengembangan UMKM yang lebih terarah di wilayah dengan karakteristik serupa, serta mendorong terbentuknya praktik bisnis yang lebih responsif dan adaptif di kalangan pelaku usaha.

METODE PENELITIAN

Jenis studi ini adalah studi kuantitatif yang dilaksanakan di Kabupaten Sleman, pada September–Okttober 2025. Populasi penelitian ini meliputi seluruh pelaku UMKM terdaftar resmi serta aktif menjalankan kegiatan usaha pada Kabupaten Sleman, yang berjumlah 110.140 unit, sebagaimana tercatat dalam data Dinas

Koperasi dan UMKM Kabupaten Sleman. Jumlah sampel sebanyak 100 responden diambil berdasarkan rumus Slovin, sedangkan pemilihan responden dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria pemilihan sampel yaitu (1) UMKM yang terdaftar Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Sleman dan (2) UMKM yang dijadikan subjek penelitian adalah unit usaha yang telah melaksanakan kegiatan operasional sekurang-kurangnya selama satu tahun, guna memastikan tersedianya pengalaman usaha yang memadai sebagai landasan analisa. Data primer diperoleh melalui angket Likert 1–4 guna menilai literasi keuangan, modal usaha, pengelolaan keuangan serta kinerja UMKM. Variabel studi meliputi independen: literasi keuangan, modal usaha, serta pengelolaan keuangan serta dependen adalah kinerja UMKM. Pengolahan data dalam penelitian ini dilaksanakan melalui serangkaian prosedur statistik yang mencakup analisis deskriptif, pengujian validitas dan reliabilitas

Tabel 1. Demografi Responden Terakhir

Karakteristik	Keterangan	Jumlah	Persentas (%)	SMP	10	10%
Jenis Kelamin	Laki-laki	64	64%	SMA/SMK	64	64%
	Perempuan	36	36%	Diploma (D1/D2/D3/D4)	2	2%
Total		100	100%	Sarjana	14	14%
Pendidikan	SD	7		Lainnya	3	3%
					100	100%

Berdasarkan tabel di atas, karakteristik responden, mayoritas responden pada studi ini, laki-laki 64 orang (64%), sedangkan perempuan berjumlah 36 orang (36%). Hal ini memperlihatkan pengusaha UMKM yang mewujud responden studi didominasi oleh laki-laki, yang umumnya berperan sebagai pengelola utama usaha. Dari sisi pendidikan terakhir, sebagian besar partisipan berlatar belakang SMA/SMK, yakni 64 orang (64%). Selanjutnya, responden sarjana berjumlah 14 orang (14%),

instrumen (dengan kriteria Cronbach's alpha > 0,60), serta pemeriksaan asumsi klasik, meliputi uji normalitas, multikolinearitas, serta heteroskedastisitas. Berikutnya, dilaksanakan analisa regresi linier berganda untuk mengevaluasi pengaruh variabel-variabel independen pada kinerja UMKM, yang kemudian diikuti dengan pengujian F guna mengukur kesesuaian model keseluruhan, serta pengujian t guna menelaah pengaruh individual semua variabel pada kinerja, dengan standar signifikansi ditetapkan pada < 0,05.

HASIL PENELITIAN

Responden penelitian merupakan 100 pelaku usaha di Kabupaten Sleman, Provinsi Yogyakarta. Penelitian kuantitatif ini mempunyai tujuan guna menganalisa pengaruh literasi keuangan, modal usaha serta pengelolaan keuangan pada pengusaha di wilayah tersebut. Berikut adalah karakteristik responden:

pendidikan SMP sebanyak 10 orang (10%), pendidikan SD 7 orang (7%), pendidikan lainnya 3 orang (3%), serta pendidikan diploma (D1/D2/D3/D4) sebanyak 2 orang (2%). Mayoritas pendidikan didominasi SMA/SMK sebagai pelaku UMKM di Kabupaten Sleman

Pengujian dan Hasil Analisi Data

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Berlandaskan temuan pengujian validitas, semua pertanyaan mulai dari

literasi keuangan, modal usaha, pengelolaan keuangan dan kinerja UMKM dibuktikan valid dimana rhitung setiap variabel $> 0,3008$, Dengan $df = 100 - 2 = 98$ dan implementasi pengujian 2 sisi $\alpha = 0,05$, pernyataan tersebut bisa dikategorikan valid, demikian pula sebaliknya. Dengan demikian, semua pernyataan yang digunakan dinyatakan layak dan memadai untuk memenuhi kebutuhan pengumpulan data penelitian.

Uji Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Reabilitas

Variabel	CronbachAlph	Standar Reabilitas	Keterangan
Literasi keuangan	0,861	0,60	Reliable
Modal Usaha	0,628	0,60	Reliable
Pengelolaan Keuangan	0,905	0,60	Reliable
Kinerja UMKM	0,852	0,60	Reliable

(Data yang diolah,2025)

Berlandaskan temuan pengujian reliabilitas yang tersaji pada Tabel 3, bisa ditarik simpulan semua variabel yang dianalisa memperlihatkan tingkat reliabilitas memadai. Diperlihatkan nilai Cronbach's alpha semua variabel yang mayoritas melebihi ambang batas standar reliabilitas. Maka sebab itu, angket yang dipakai dinilai layak serta mampu mempertahankan konsistensi jawaban dari semua responden.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada studi ini melingkupi pengujian normalitas, heteroskedastisitas serta multikolinearitas

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan Uji komogorov-smirnov melihat nilai sig. Disandingkan nilai alpha yang dipakai yakni 0,05. Hasil pengujian didapat data:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,37746440
Most Extreme Differences	Absolute	,102
	Positive	,102
	Negative	,050
Test Statistic		,102
Asymp. Sig. (2-tailed)		,013 ^c

Hasil ini menunjukkan bahwa salah satu asumsi dasar dalam regresi linier, yaitu asumsi normalitas residual, sudah terpenuhi. Artinya, model regresi layak guna digunakan dalam analisa kian lanjut sebab tidak terdapat penyimpangan nyata distribusi normal. Keberadaan residual yang berdistribusi normal juga memperkuat validitas model dan hasil yang diperoleh dari analisis regresi. Berlandaskan temuan pengujian normalitas memakai metode KolmogorovSmirnov, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,013, > batas signifikansi 0,05. Maka sebab itu bisa ditarik simpulan data residual pada studi ini berdistribusi normal.

Uji Multikolineritas

Uji Multikolineritas dilaksanakan dengan meninjau nilai Tolerance serta VIF. Bila nilai Tolerance $> 0,01$ serta nilai Temuan pengujian Multikolineritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolineritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Literasi Keuangan	0,363	2,756	Tidak terdapat gejala multikolinearitas
Modal Usaha	0,746	1,340	Tidak terdapat gejala multikolinearitas
Pengelolaan Keuangan	0,328	3,051	Tidak terdapat gejala multikolinearitas

(Data yang diolah,2025)

Temuan Tabel hasil uji

multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel nilai Tolerance > 0,1 serta nilai VIF < 10. Maknanya model regresi tidak timbul masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastitas menggunakan dengan uji White yang dilaksanakan dengan menyandingkan dengan nilai sig, nilai alpa > 0,05 artinya tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas. Hasil pengujian di peroleh sebagai gambar berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
Literasi	0,451	Tidak Terjadi heteroskedastisitas
Keuangan		
Modal Usaha	0,217	Tidak Terjadi heteroskedastisitas
Pengelolaan	0,284	Tidak Terjadi heteroskedastisitas
Keuangan		

(Data yang diolah,2025)

Literasi Keuangan, modal usaha dan Pengelolaan Keuangan nilai signifikansi (Sig.) dari ketiga variabel di atas > 0,05, bermakna bahwa tidak ada pengaruh nyata dari variabel independen pada nilai absolut residual (ABRESID). Maka sebab itu literasi keuangan, modal usaha dan pengelolaan keuangan tidak terjadi gejala Heteroskedastisita hasil analysis peneliti.

UMKM 0,446. hal ini berarti 44,7% kinerja UMKM bisa digambarkan variabel variabel literasi keuangan, modal usaha serta pengelolaan keuangan. Variabel tambahan yang memberi pengaruh 55,3%, variabel dependen terpengaruhi variabel tidak termasuk pada model studi.

Uji Statistik (F)

Tabel 7. Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	451,409	3	150,470	25,814	,000 ^b
Residual	559,581	96	5,829		
Total	1010,990	99			

(Data yang diolah,2025)

Berlandaskan temuan uji F teridentifikasi nilai F hitung yakni 25,739 serta taraf signifikansi = 0,000. Nilai signifikansi < alpha 0,05. Serta jika ditinjau nilai fhitung dengan Ftabel teridentifikasi Ftabel = 2,699 < Fhitung = 25,814 maknanya variable independent (literasi keuangan, modal usaha dan pengelolaan keuangan) punya pengaruh secara bersamaan UMKM).

Analisis Regresi Berganda

Tabel 8. Uji analisis linier berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	8,609	1,888			4,561	,000
Literasi Keuangan	-.042	,065	-,081	-,645	,521	
Modal Usaha	,036	,127	,025	,281	,779	
Pengelolaan Keuangan	,379	,070	,719	5,417	,000	

g diolah,2025)

Berlandaskan tabel bisa didapat persamaan regresi linear berganda:

$$\text{Kinerja UMKM} = 8,609 - 0,042 \text{ LK} + 0,036 \text{ MU} + 0,379 \text{ PK} + e$$

Keterangan :

Berdasarkan persamaan regresi yang diperoleh, konstanta 8,609 mengindikasikan bahwa apabila seluruh variabel bebas yakni literasi keuangan, modal usaha, dan pengelolaan keuangan bernilai nol, maka kinerja UMKM diproyeksikan sebesar 8,609, asumsi

Uji Koefesien Determinasi (R^2)

Tabel 6. Koefesien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,668 ^a	,447	,429	2,414

Data yang diolah,2025)

Dari uji tersebut teridentifikasi nilai R^2 variabel literasi keuangan, modal usaha serta pengelolaan keuangan memberi pengaruh kinerja

variabel lainnya tetap konstan. Koefisien regresi literasi keuangan (X1) 0,042 bersifat negatif, yang berarti setiap penurunan satu satuan literasi keuangan, dengan variabel lain tetap, akan menurunkan kinerja UMKM sebesar 0,042. Koefisien modal usaha (X2) tercatat 0,036 dan bersifat positif, sehingga setiap kenaikan satu satuan modal usaha, variabel lain konsisten, akan menaikkan kinerja UMKM 0,036. Demikian pula, koefisien pengelolaan keuangan (X3) 0,379 memperlihatkan setiap peningkatan satu satuan pengelolaan keuangan, variabel lain tetap, akan menaikkan kinerja UMKM 0,379.

Uji Hipotesis (uji t)

Tabel 9. Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	8,609	1,888			4,561	,000
TotalLK	-,042	,065	-,081	-,645	,521	
TotalMU	,036	,127	,025	,281	,779	
TotalPK	,379	,070	,719	5,417	,000	

dilolah,2025)

Berlandaskan temuan pengujian t, pengaruh variabel independen pada variabel dependen secara parsial ialah nilai t hitung variabel Literasi Keuangan (X1) 0,645 nilai t tabel 1,984 serta nilai sig. 0,521>0,05, Ha ditolak serta H0 diterima, maknanya literasi keuangan tidak memberi pengaruh pada kinerja UMKM. Selain itu, nilai t hitung variabel Modal Usaha (X2) 0,281 nilai t tabel 1,984 serta nilai sig. 0,779> 0,05, Ha ditolak serta Ho diterima, maknanya variabel modal usaha tidak memberi pengaruh pada kinerja UMKM serta nilai t hitung variabel Pengelolaan Keuangan (X3) sebesar 5,417 nilai t tabel 1,984 serta nilai sig. 0,000< 0,05, Ho ditolak serta Ha diterima, maknanya variabel pengelolaan keuangan memberi pengaruh pada kinerja UMKM.

PEMBAHASAN

Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Temuan penelitian menunjukkan literasi keuangan tidak memberi pengaruh pada kinerja UMKM. Artinya, wawasan keuangan pengusaha UMKM belum diimplementasikan secara efektif pada pengelolaan usaha. Banyak pelaku usaha sudah memahami konsep keuangan, namun tidak melakukan pencatatan yang benar, tidak menyusun perencanaan keuangan, serta keputusan keuangannya masih berdasarkan intuisi, bukan analisis. Akibatnya, peningkatan literasi tidak secara langsung meningkatkan laba, produktivitas, maupun perkembangan usaha karena faktor lain seperti modal, pemasaran, dan pengalaman bisnis lebih. Penelitian (Fijriah & Widodo, 2025) menemukan literasi keuangan tidak memberi pengaruh pada kinerja UMKM. Selain itu, studi oleh (Nadziro & Mustahidda, 2024) juga menyoroti bahwa literasi keuangan memberi pengaruh negatif serta tidak nyata pada kinerja UMKM. Membuktikan tingkat literasi keuangan pengusaha UMKM menurun maka akan menurun juga kinerja UMKM. Dua studi ini memperkuat temuan literasi keuangan tidak memberi pengaruh nyata terhadap kinerja UMKM. Dengan demikian, literasi keuangan saja belum cukup guna menaikkan kinerja keuangan UMKM Kabupaten Sleman apabila tidak disertai dengan penerapan pengelolaan keuangan yang baik dalam operasional usaha. Temuan ini mengindikasikan bahwa kian baik tingkat literasi keuangan pengusaha UMKM, kian baik kinerja keuangan usaha yang dijalankan. Literasi keuangan melengkapi wawasan, sikap, serta perilaku keuangan yang menyokong pengusaha UMKM terhadap menetapkan putusan keuangan yang tepat, seperti perencanaan keuangan, pengelolaan arus kas, pengelolaan utang, serta pengalokasian dana usaha secara efisien. Berdasarkan

permasalahan yang dikaji, bisa ditarik simpulan keterbatasan literasi keuangan ataupun minimnya penguasaan terhadap konsep serta praktik keuangan yang esensial merupakan aspek pokok yang menjelaskan mengapa literasi keuangan tidak memberikan pengaruh nyata pada kinerja keuangan UMKM. Temuan ini menegaskan urgensi penyelenggaraan pendidikan serta pelatihan literasi keuangan untuk pengusaha UMKM, sehingga mereka mampu menaikkan pemahaman serta kapasitas terhadap mengatur keuangan usaha secara kian efektif, akhirnya akan menyokong perkembangan serta keberlanjutan bisnis secara berkelanjutan.

Modal Usaha terhadap Kinerja UMKM

Temuan studi memperlihatkan modal usaha tidak memberi pengaruh pada kinerja UMKM. Memperlihatkan besarnya modal pengusaha UMKM belum tentu bisa menaikkan kinerja keuangan usaha secara langsung. Ketidaksignifikansi pengaruh modal usaha ini bisa diakibatkan oleh cara pemanfaatan modal yang belum optimal. Banyak pelaku UMKM memakai modal usaha sekedar guna mempertahankan operasional sehari-hari, bukan guna pengembangan usaha ataupun menaikkan kapasitas produksi. Selain itu, sebagian pelaku UMKM cenderung mengandalkan modal dari hasil usaha sebelumnya serta enggan memanfaatkan sumber permodalan eksternal, sehingga tambahan modal tidak menyajikan dampak nyata pada peningkatan kinerja keuangan. Temuan selaras studi (Arventyani & Ismunawan, 2024) yang menjabarkan modal usaha tidak menyalurkan pengaruh pada kinerja UMKM. Begitu juga studi (Prawidya et al., 2024) yang menjabarkan modal usaha juga tidak memberi pengaruh positif pada kinerja

UMKM. Maka sebab itu, bisa disimpulkan modal usaha tanpa disertai pengelolaan dan perencanaan yang efektif belum mampu meningkatkan kinerja UMKM pada Kabupaten Sleman. Memperlihatkan ketersediaan dan pengelolaan modal usaha yang memadai mewujud satu di antara aspek krusial terhadap menaikkan kinerja keuangan UMKM. Modal usaha digunakan untuk membiayai kegiatan operasional, pembelian bahan baku, pengadaan peralatan, serta pengembangan usaha sehingga dapat meningkatkan kapasitas produksi dan penjualan.

Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Temuan studi memperlihatkan pengelolaan keuangan memberi pengaruh pada kinerja UMKM. Memperlihatkan kian baik pelaku UMKM terhadap melaksanakan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi keuangan, kian baik pula kinerja keuangan usaha yang dijalankan. Praktik seperti pencatatan sistematis, pengendalian biaya, monitoring arus kas, dan evaluasi rutin keuangan tampaknya berkontribusi pada profitabilitas dan efisiensi usaha. Penelitian oleh (Mutiara Hanifah Asri et al., 2025) memperlihatkan pengelolaan keuangan berpengaruh positif pada kinerja UMKM. Sejalan studi dari (Adeliza Laily Fitriasandy & A. Khoirul Anam, 2022) yang menunjukkan bahwa secara simultan pengelolaan keuangan memberi pengaruh pada kinerja UMKM. Pengelolaan keuangan baik memungkinkan pengusaha UMKM untuk mengetahui kondisi keuangan usaha secara jelas, mengendalikan biaya operasional, mengatur arus kas dengan kian optimal, serta mengevaluasi kinerja usaha secara berkala. Praktik misalnya

pencatatan keuangan, memisahkan keuangan usaha dengan pribadi, juga perencanaan anggaran terbukti mampu meningkatkan efisiensi dan profitabilitas usaha.

PENUTUP

Kesimpulan

Berlandaskan temuan analisa data serta penguraian bisa ditarik simpulan literasi keuangan tidak memberi pengaruh pada kinerja UMKM, modal usaha juga tidak memberi pengaruh pada kinerja UMKM, sedangkan pengelolaan keuangan memberi pengaruh pada kinerja UMKM. Meskipun demikian, temuan studi menyalurkan implikasi krusial untuk beragam pihak, di mana pelaku UMKM di Kabupaten Sleman tetap perlu meningkatkan pemahaman dan keterampilan literasi keuangan, seperti pencatatan keuangan sederhana, perencanaan anggaran, serta pemahaman terhadap produk keuangan guna mendukung pengambilan keputusan usaha yang lebih tepat. Pemerintah daerah melalui dinas atau instansi terkait UMKM diharapkan dapat meningkatkan program pelatihan serta pendampingan yang lebih intensif pada bidang literasi keuangan serta manajemen usaha, serta menjalin kerja sama dengan lembaga keuangan dan perguruan tinggi untuk membangun ekosistem UMKM yang lebih kuat serta berkelanjutan. Selain itu, lembaga keuangan diharapkan mampu menyediakan akses permodalan yang lebih inklusif dan ramah bagi UMKM, disertai pendampingan manajemen keuangan agar modal yang diberikan dapat dimanfaatkan secara optimal. Untuk studi berikutnya, dianjurkan guna mengkaji variabel lain yang berpeluang memberi pengaruh kinerja keuangan UMKM, misalnya inovasi barang, digitalisasi usaha, dan kualitas sumber

daya manusia, serta memperluas wilayah penelitian atau menggunakan pendekatan kualitatif guna memperkaya hasil kajian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeliza Laily Fitriasandy, & A. Khoirul Anam. (2022). *Pengaruh Pengelolaan Keuangan, Financial Teknologi, dan Modal Sosial Terhadap Kinerja UMKM.* <https://doi.org/http://ejournal.unisnu.ac.id/jrm/>
- Andini, U. S., Farida, Y. N., & Rokhayati, H. (2024). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, KARAKTERISTIK KEWIRAUSAHAAN, MODAL USAHA, DAN PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM DI KABUPATEN BANYUMAS. In *Jurnal Akuntansi Modern* (Vol. 6, Issue 1). <https://journalpedia.com/1/index.php/jkm/index>
- Aprilia Umrah Daud, Niswatin, & Victorson Taruh. (2023). Jurnal Mirai Management. *Jurnal Mirai Management*, 8(1), 634–646.
- Arventyani, R., & Ismunawan. (2024). PENGARUH MODAL, LAPORAN KEUANGAN, PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KINERJA UMKM DI BETENG TRADE CENTER (BTC) SOLO. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jrme.v1i3.2119>
- Barney. (1991). *Barney (1991)_Copy*. Fausiatunnisa Fausiatunnisa, Nurul Fauzi, & Endrawati

- Endrawati. (2024). Pengaruh Penggunaan E-Commerce, Modal Usaha, dan Penggunaan Sistem Infromasi Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Padang. *JURNAL EKONOMI BISNIS DAN MANAJEMEN*, 2(4), 140–150. <https://doi.org/10.59024/jise.v2i4.954>
- Fijriah, N., & Edy Widodo, D. (2025). PENGARUH FINANCIAL TECHNOLOGY DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM DENGAN PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI KASUS UMKM MITRA SAMPOERNA RITEL COMMUNITY DI KOTA METRO). *Jurnal Ilmiah Manajemen Management Sciences*.
- Florentina Bene, Konstantinus Pati Sanga, & Fransiscus De Romario. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan Perilaku Pengelolaan Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 3(4), 327–341. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v3i4.3162>
- Iqra Aiman Mufid, Romansyah Sahabuddin, Anwar, Burhanuddin, & Zainal Ruma. (2023). PENGARUH LITERASI KEUANGAN PELAKU USAHA KECIL TERHADAP KINERJA KEUANGAN USAHA DI KOTA MAKASSAR. *Idea*, 1(3). <https://malaqbipublisher.com/index.php/JIMBE>
- Lubis, K. S., & Irawati, L. (2022). The Effect of Financial Literacy and Capital Management on MSME Performance. *Asean International Journal of Business*, 1(1), 77–85. <https://doi.org/10.54099/aijb.v1i1.66>
- Maharani Sima, Dini Anggraini, & Edwin Agung Wibowo. (2021). PENGELOLAAN KEUANGAN, KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA DAN STRATEGI PEMASARAN DALAM MENGIKUT KINERJA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH. <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/JMOB/index>
- Mutiara Hanifah Asri, Sulistyandari, & Misral. (2025). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PENGELOLAAN KEUANGAN TERHADAP KINERJA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) SEKTOR KULINER DI KECAMATAN TUAH MADANI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Merdeka EMBA*, 4(1), 155–166. <https://doi.org/Vol.4No.1Tahun2025Hal155-166>
- Nadziro, R. A., & Mustahidda, R. (2024). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, INKLUSI KEUANGAN, DAN INOVASI TERHADAP KINERJA UMKM.
- Prawidya, I., Dedy Takdir Syaifuddin, Ruslan, & Muh. Nur. (2024). PENGARUH MODAL, INOVASI DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM (STUDI KASUS TOKO OLEH-OLEH DI KENDARI). *Syntax Idea*, 3(6), 1247. <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i6.1227>
- Purniawati, K. A., Lestari, E. P., & Arifin, A. H. (2024). The

- Influence of Financial Literacy and Financial Inclusion on the Sustainability of Micro, Small and Medium Enterprises in Denpasar City Through Financial Performance as a Mediating Variable. *Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation*, 4(4), 540–549. <https://doi.org/10.35877/454ri.dae> ngku2621
- Puspitasari, R., & Astrini, D. (2021). Dampak Literasi Dan Inkusi Keuangan Terhadap Kinerja Pelaku UMKM Di Kota Bogor. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(2), 181–190. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v9i2.771>
- Teguh Erawati, Kirana Putri, F., Jannah, I., Pandia, S. P., Seran, A. E., & Kaleka, A. (2024). Faktor Faktor Keberhasilan Usaha UMKM Study Literatur Review. *Aprilis Elisabeth Seran, Frischa Aprilia Kaleka INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, 13316–13329.
- Wibawa, H. W., Ali, H. M., & Paryanti, A. B. (2021). A Analisis faktor faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5(3), 650. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i3.483>
- Wulandari, I. D., & Wulandari, R. A. (2024). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN UMKM DI SURABAYA. *JMA*, 2, 3031–5220. <https://doi.org/10.62281>
- Wuryandini Endang, Aryan Eka Prasty Nugraha, & David Virna Setiawan. (2023). *PENINGKATAN KINERJA UMKM DI SEMARANG*
- DITINJAU DARI MODEL PENGELOLAAN KEUANGAN, SUMBER DAYA MANUSIA, STRATEGI PEMASARAN, DUKUNGAN PEMERINTAH DAN UMUR USAHA.*